

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan termasuk hal yang sangat penting pada kehidupan manusia, karena pendidikan termasuk kebutuhan manusia untuk bisa bertahan pada perkembangan zaman. Sebagai generasi penerus bangsa harus mempunyai pendidikan supaya dapat bersaing secara nasional ataupun internasional. Berdasarkan UUD Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan yakni usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka dari itu untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah mengimplementasikan kurikulum 2013 yang kemudian diganti dengan kurikulum merdeka yang saat ini telah dilaksanakan pada sekolah-sekolah.

Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai macam ilmu pengetahuan yang harus dipelajari. Ilmu yang mendasar adalah ilmu Matematika dan Bahasa Indonesia yang dalam kegiatannya berupa menghitung dan membaca. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan literasi dan numerasi. Literasi adalah keahlian dalam membaca serta menulis. Literasi mempunyai tujuan dalam meningkatkan kepribadian yang baik, menumbuhkan budaya literasi baik di sekolah maupun di masyarakat, meningkatkan pengetahuan dengan membaca berbagai informasi, meningkatkan pemahaman hakikat membaca serta mengisi waktu dengan literasi

supaya lebih bermanfaat. Literasi lebih bermanfaat bila dibentuk dengan maksud dan tujuan yang lebih (Alamsyah, 2022). Numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel (Kemendikbud, 2017).

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk di Indonesia menyebabkan pemerintah membuat kebijakan yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berdampak pada segala hal termasuk dalam dunia pendidikan. Hal ini menyebabkan terjadinya krisis atau hilangnya pembelajaran (*learning loss*) dan terdapat kesenjangan pada pembelajaran yang meningkat. Untuk mengatasi krisis pembelajaran, Menteri Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Merdeka Belajar Episode Kelima belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar, secara daring. Menteri Nadiem mengungkapkan, merujuk berbagai studi nasional maupun internasional, krisis pembelajaran di Indonesia telah berlangsung lama dan belum membaik dari tahun ke tahun. Krisis pembelajaran semakin bertambah karena pandemi yang menyebabkan hilangnya pembelajaran (*learning loss*) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran. Untuk literasi, *learning loss* ini setara dengan 6 bulan belajar. Untuk numerasi, *learning loss* tersebut setara dengan 5 bulan belajar (Kemendikbud.go.id, 2022). Selain meluncurkan program-program tersebut, Kemendikbudristek juga membuat sebuah program yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang salah satu program di dalamnya adalah Kampus Mengajar.

Kampus Mengajar merupakan program yang dibentuk oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dimana membangun reformasi baru dalam pendidikan yaitu Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Kampus Mengajar termasuk dari beberapa program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang memberikan kesempatan pada mahasiswa supaya bisa belajar menuntut ilmu dan berkembang melalui keikutsertaan dalam bentuk membantu pembelajaran di sekolah, khususnya yang diutamakan untuk tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Ruang lingkup aktivitas Kampus Mengajar meliputi pembelajaran pada seluruh mata pelajaran yang terfokus pada literasi, numerasi dan adaptasi teknologi serta bantuan administrasi sekolah. Program Kampus Mengajar diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa

untuk mengasah jiwa kepemimpinan serta karakter dan menambah pengalaman mengajar serta berkolaborasi dengan guru di sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran interaktif (Purba, 2023). Dengan adanya program kampus mengajar ini dibutuhkan kesiapan pendidik serta satuan pendidikan yang tentu berbeda sehingga bisa terbantu, oleh sebab itu program ini dibuat tidak hanya sebagai penerapan pembelajaran mahasiswa pada praktik langsung di sekolah, namun juga dibuat agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kepercayaan diri yang dimaksud adalah keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk melakukan yang terbaik dalam mengimplementasikan kurikulum, dan yang lebih penting lagi, dalam mendidik. Kemampuan untuk terus belajar adalah modal penting bagi pendidik (Apriyanti Widiyansyah, n.d.).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah bagian dari AN (Asesmen Nasional). AKM merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua siswa untuk mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat (Asrijanty, 2020). AKM merupakan salah satu solusi yang digunakan di abad 21 sebagai bekal untuk meningkatkan nilai PISA dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebagai alat penilaian, asesmen bertujuan untuk mengungkap kualitas proses dan hasil pembelajaran agar guru memiliki informasi tentang keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Hal yang difokuskan dari AKM adalah kemampuan kognitif literasi membaca dan numerasi. Kedua hal tersebut dipilih karena merupakan kompetensi dasar atau kompetensi yang dibutuhkan oleh semua siswa terlepas dari karir dan cita-citanya di masa

depan. Literasi dan numerasi juga merupakan keterampilan yang membutuhkan pengembangan lintas pelajaran (Pusmenjar Asesmen Nasional, 2020). Kompetensi yang dinilai pada literasi membaca maupun numerasi mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi (Pusmenjar, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama menjalani program Kampus Mengajar yang telah dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan, peneliti mendapatkan informasi bahwa di SMP Tiga Putra Kupang pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru dimana guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cenderung kurang aktif. Selain itu juga belum terdapat program Gerakan Literasi Sekolah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas dengan pelajaran yang diberikan sehingga berdampak pada kemampuan literasi dan numerasinya. Siswa di SMP Tiga Putra Kupang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang masih rendah. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melaksanakan program kampus mengajar dimana dalam proses belajar mengajar sebagian besar siswa belum mampu membaca dengan lancar, kemampuan menghitung dasar yang masih rendah, dan masih sulit memahami materi pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, mahasiswa kampus mengajar melaksanakan program yang sudah dirancang untuk membantu proses pembelajaran, administrasi sekolah, adaptasi teknologi serta program lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain itu juga, dilaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas untuk melihat sejauh mana peningkatan

kemampuan literasi dan numerasi siswa dan efektivitas program kampus mengajar yang sudah dirancang.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai kemampuan literasi dan numerasi melalui program kampus mengajar antara lain: 1) Hasil penelitian tentang “Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum” yaitu kemampuan numerasi siswa lebih dominan kemampuan tingkat sedang dengan hasil presentase 75%, lalu diambil sampel yaitu 6 siswa untuk dilakukan wawancara dengan berbagai tingkat kemampuan untuk memperkuat hasil penelitian. 2) Hasil penelitian tentang “Implementasi Kampus Mengajar Melalui Program Literasi Numerasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar” adalah berupa peningkatan sebanyak 70% pada kegiatan pretest AKM dan terselenggaranya program literasi numerasi berupa kegiatan calistung, LIQU, Pojok Literasi dan Pohon Literasi.

Dari penjabaran permasalahan di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di SMP Tiga Putra Kupang**”.

B. Batasan Penelitian

Untuk mengatasi meluasnya permasalahan, berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya dibatasi pada kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam pembelajaran melalui program kampus mengajar.
2. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII yang hanya berjumlah 2 orang yang mengikuti tes AKM Kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMP Tiga Putra Kupang sebelum diterapkan program kampus mengajar melalui tes AKM Kelas?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui program kampus mengajar di SMP Tiga Putra Kupang setelah diterapkan program kampus mengajar melalui tes AKM Kelas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMP Tiga Putra Kupang sebelum diterapkan program kampus mengajar melalui tes AKM Kelas.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui program kampus mengajar di SMP Tiga Putra Kupang setelah diterapkan program kampus mengajar melalui tes AKM Kelas.

E. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya dapat berguna ke depannya serta dengan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Sekolah

Sebagai tambahan informasi mengenai apa saja kendala yang muncul selama pelaksanaan program kampus mengajar di SMP Tiga

Putra Kupang untuk menjadi bahan kajian dalam mengatasi dan meminimalisir permasalahan yang terjadi serta sebagai informasi mengenai kebutuhan sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa dalam setiap mata pelajaran

c. Bagi Siswa

Melatih kemampuan literasi dan numerasi dalam setiap pembelajaran. Dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam setiap mata pelajaran.